

## ABSTRAK

Ruang yang mengalami pemaknaan menjadi tempat (*place*) akan memberikan dampak berupa efek sosial psikologis yaitu keterikatan tempat. Keterikatan tempat muncul apabila masyarakat sudah lama tinggal di suatu lingkungan sehingga memiliki pemahaman dan ketergantungan dengan lingkungan. Namun, keterikatan tempat di perkotaan memudar karena adanya pendatang (Williams dan Patterson, 1995) sehingga mengakibatkan adanya variasi keterikatan tempat (Jelley, 2013)..

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat adalah keterikatan tempat di perkotaan semakin memudar dan berbeda, antara lokasi di pusat kota karena banyak pendatang yaitu di Kelurahan Gabahan, dan yang jauh dari pusat kota yang dihuni penduduk asli yaitu Kelurahan Jabungan. Untuk mengetahui bagaimana keterikatan tempat di perkotaan yaitu di Kelurahan Gabahan yang berlokasi di pusat kota dan Kelurahan Jabungan yang berlokasi di daerah pinggiran, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterikatan tempat di daerah perkotaan. Dengan variabel terikatnya berupa keterikatan tempat dan variabel bebasnya berupa faktor yang dianggap mempengaruhi keterikatan tempat yaitu identitas, lama tinggal, ikatan sosial masyarakat, karakteristik tempat, tingkat mengenal tempat, penggunaan ruang publik, kepemilikan rumah, keinginan partisipasi, keamanan dan kenyamanan, dan keinginan tinggal/pindah sebagai variabel tidak terikat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey Alat analisis yang digunakan adalah presentase kriteria, *cognitive mapping* dan analisis regresi.

Temuan studi yang didapatkan adalah besar keterikatan tempat pada penduduk asli di Kelurahan Gabahan adalah 77,78%, sedangkan keterikatan tempat pada pendatang adalah 52,22%. Angka ini menghasilkan keterikatan tempat secara keseluruhan sebesar 65% yang lebih rendah dibandingkan keterikatan tempat di Kelurahan Jabungan yang masih dihuni penduduk asli yaitu 73,33%. Adapun pada penduduk asli, faktor yang paling mempengaruhi keterikatan tempat adalah keamanan dan kenyamanan, sedangkan faktor yang paling mempengaruhi keterikatan tempat pada pendatang adalah tingkat mengenal tempat. Hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah pada keseluruhan penduduk yang tinggal jauh dari pusat kota, keterikatan tempatnya lebih rendah dibandingkan penduduk yang tinggal di pusat kota karena di pusat kota sudah diwarnai pendatang. Pada penduduk asli khususnya dengan perekonomian menengah ke bawah yang tinggal di pusat kota keterikatan tempat lebih tinggi dibandingkan dengan yang jauh dari pusat kota. Hal ini dikarenakan penduduk asli yang tinggal di daerah pinggiran memiliki ketergantungan rendah karena banyak yang bekerja di luar lingkungannya. Penduduk asli pusat kota dengan perekonomian lebih baik cenderung mencari tempat tinggal yang lebih aman dan nyaman. Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah adalah meningkatkan keamanan dan kenyamanan yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas lingkungan, menciptakan kondisi lingkungan yang asri dengan penghijauan, serta aman dari tindak kriminalitas dan konflik dengan menjarung partisipasi masyarakat. Selain itu, rekomendasi yang terkait dengan penduduk daerah pinggiran diperlukan peran pemerintah untuk meningkatkan keterampilan penduduk guna menciptakan peluang usaha di dalam lingkungannya agar penduduk daerah pinggiran juga memiliki ketergantungan dengan lingkungannya.

**Kata Kunci** : keterikatan, kampung, perkotaan